

BAB I

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting terhadap eksistensi sebuah peradaban. Bahkan pendidikan bisa dijadikan acuan kemajuan suatu bangsa. Di sisi lain anak adalah generasi penerus suatu kemajuan bangsa. Maka dari itu perlu pembinaan yang teratur, yaitu melalui suatu lembaga pendidikan. Pendidikan agama adalah suatu proses untuk membina peserta didik agar menjadi manusia yang berpendidikan, bertaqwa dan taat dalam agama. Dalam hal ini bukan hanya manusia saja, tetapi semua makhluk ciptaan-Nya juga membutuhkan sesuatu untuk bersandar dan pasrah kepada tuhan-Nya. Pada hakekatnya pendidikan itu berlangsung dalam suatu proses, dan dimana proses tersebut berupa langkah mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, teknologi dan ketrampilan.

Sebagaimana dikatakan para ahli bahwa arah tujuan pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama Islam dengan baik, benar dan sempurna, sehingga dapat tercermin sikap dan perilaku dalam seluruh kehidupan, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu di dalam pembelajaran di sekolah-sekolah perlu diterapkan pembelajaran yang mampu menjadikan peserta didik memiliki perilaku yang baik serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendidikan merupakan suatu proses budaya untuk meningkatkan harkat

dan martabat manusia tersebut yang bisa diperoleh dari proses pendidikan yang panjang dan berlangsung sepanjang kehidupan didunia. Selebihnya dari itu pendidikan idealnya juga memberikan suatu bentuk perubahan kepada peserta didik yaitu transformasi ahlak atau perilaku.

Mengapa demikian, karena pendidikan pada zaman sekarang sudah banyak tercoreng dengan kenakalan peserta didik, pada dasarnya diantara akar permasalahannya terletak pada ahlak, dimana mereka kurang mengetahui efek positif dan negatif dari kenakalan tersebut. Peran lembaga pendidikan yaitu sekolah dan selebihnya juga orang tua sangat diperlukan untuk selalu mengawasi peserta didik baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Terutama pergaulan anak diluar sekolah, karena waktu dilingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat sangat banyak diluar sekolah, maka dari itu orang tua harus ekstra dalam hal mengawasi, membimbing dan mengarahkan kepergaulan yang baik.

Penulis mengemukakan tentang *metode demonstrasi* yaitu proses belajar mengajar dimana guru memperagakan materi yang diajarkan kepada peserta didik, sehingga peserta didik mampu melihat, mendengar, serta bisa mengikuti apa yang dipergakan oleh guru. Dengan metode ini pula, guru bisa melihat keaktifan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Beberapa penelitian menyatakan, bahwa dengan melihat dan mendengar obyeknya secara langsung peserta didik mampu mengingat dalam jangka waktu yang sangat lama. Penulis berharap dengan metode demonstrasi ini, peserta didik mampu

melaksanakan, menghayati sepenuhnya serta mengamalkannya dilingkungan masyarakat.

Dengan penjelasan diatas, penulis memilih bab fiqih ibadah sebagai subjek untuk dijadikan perantara dalam metode demonstrasi. Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang membutuhkan proses pembelajaran yang baik dan benar. Pada dasarnya penulis tidak berlebihan dalam pembahasannya, karena materi fiqih sangat erat hubungannya dengan syari'at agama Islam baik yang berkaitan dengan ibadah maupun muamalah. Materi fiqih yang berkaitan dengan ibadah secara otomatis berkaitan tentang peragaan atau perbuatan manusia. Kalau hanya mengandalkan metode klasik materi fiqih ibadah tidak akan tercapai sesuai tujuan pembelajaran. Karena dengan peragaan tersebut materi fiqih ibadah bisa tersampaikan dengan baik terutama yang didalamnya terdapat unsur praktek seperti halnya shalat dan wudlu. Maka dari itu dengan menggunakan metode demonstrasi ini guru berharap supaya peserta didik memahami arti dari fiqih ibadah tersebut, seperti halnya shalat yang mempunyai arti sangat luas yaitu arti tentang kedisiplinan dan kebersihan.

Sebagaimana di SMK PGRI Wirosari, salah satu metode pembelajaran yang digunakan khususnya di mata pelajaran fiqih ibadah menggunakan metode demonstrasi yang mana tujuan dari metode pembelajaran tersebut supaya peserta didik lebih mudah memahami dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu peneliti

tertarik meneliti mengenai Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Di SMK PGRI Wirosari, Grobogan.

A. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mempunyai beberapa alasan yang berkaitan dengan judul diatas yaitu “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah Di SMK PGRI Wirosari, Grobogan” sebagai berikut :

1. Metode pembelajaran adalah salah satu faktor penentu keberhasilan proses belajar mengajar, dimana metode pembelajaran menjadi acuan guru untuk mengarahkan, menuntun dan membimbing peserta didik serta menciptakan pola interaksi yang aktif dan kondusif.
2. Metode demonstrasi adalah proses belajar mengajar dengan cara memperagakan didepan umum, baik didalam ruangan maupun diluar ruangan. Dengan metode ini peserta didik mampu mengikuti dan berperan aktif didalamnya.
3. Fiqih ibadah merupakan salah satu bidang studi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dimana didalamnya menekankan unsur praktek atau peragaan. Maka dari itu metode demonstrasi sangat relevan sebagai metode yang sesuai dengan bidang studi fiqih ibadah demi tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah diharapkan.
4. Penulis memilih SMK PGRI Wirosari, Grobogan sebagai objek penelitian dikarenakan disekolah tersebut sudah menggunakan metode yang penulis maksud diatas yaitu yang berkaitan dengan “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Fiqih Ibadah”

B. Penegasan Istilah

Adapun istilah-istilah yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi yang berasal dari bahasa Inggris yaitu *implement* yang berarti melaksanakan. Sedangkan dalam kamus ilmiah populer berarti penerapan atau pelaksanaan. Implementasi juga bisa diartikan suatu tindakan atau rancangan yang sudah disusun secara matang dan ditentukan arah tujuannya.

2. Metode Demonstrasi

Metode atau *method* yang berasal dari bahasa Yunani yang artinya suatu jalan atau cara yang dilalui untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. (Zuhairini 1993, 66)

Sedangkan demonstrasi adalah memperagakan atau mempertunjukkan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. (Zainuddin n.d., 31)

3. Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah salah satu upaya yang dilakukan guru kepada peserta didik dengan tujuan untuk memberi perubahan secara signifikan, sehingga peserta didik terdorong untuk belajar tentang syari'at Islam dan mampu mengamalkannya. (Syafi'i 1997, 31)

Ruang lingkup yang akan diteliti oleh penulis adalah materi fiqih bab shalat jenazah.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang peneliti kemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah di SMK PGRI Wirosari.
2. Bagaimana pelaksanaan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah di SMK PGRI Wirosari.
3. Bagaimana evaluasi Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah di SMK PGRI Wirosari.

D. Tujuan Penulisan Skripsi

Sesuai dengan judul penelitian “Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Praktek Ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan” maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

Untuk menjelaskan Implementasi Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqih Ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan.

E. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Berangkat dari judul penelitian diatas maka penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif (*field research*).

2. Metode Pengumpulan Data

- a. Aspek Penelitian

Fokus dalam melaksanakan penelitian ini maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1) Perencanaan implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih.

- a) Guru membuat silabus dan RPP sebagai acuan dalam kegiatan proses pengajaran.
- b) Guru menyiapkan media yang akan dipakai dalam pembelajaran fiqih.
- c) Guru menyiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.
- d) Guru mengelola kelas sebelum melaksanakan metode demonstrasi.
- e) Guru melakukan pengamatan pada saat proses belajar mengajar berlangsung.
- f) Guru memberikan penilaian atau evaluasi.

2) Penerapan implementasi Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih

- a) Guru merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai peserta didik setelah selesai proses demonstrasi.
- b) Tahap pelaksanaan
 - (1) Guru membuka dengan salam dan mengatur kelas agar proses belajar mengajar berjalan dengan sempurna.

(2) Guru merangsang peserta didik dengan motivasi agar peserta didik tertarik untuk memperhatikan metode demonstrasi. Ciptakan suasana menyenangkan agar siswa tidak cepat bosan dalam mengikuti proses belajar mengajar.

(3) Guru memberikan kesempatan peserta didik untuk melakukan metode demonstrasi agar ikut serta berfikir secara aktif, dan merasakan secara langsung.

(4) Guru mengakhiri proses belajar mengajar dengan memberikan tugas-tugas yang berkaitan dengan metode demonstrasi dan sesuai tujuan pencapaian pembelajaran.

3) Penilaian implementasi Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih

a) Penilaian proses pembelajaran peserta didik dengan observasi.

b) Penilaian hasil belajar dengan hasil tertulis.

3. Jenis Sumber Data

a. Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber pertama. (Sumadi 1983, 98) Data ini diperoleh meliputi metode demonstrasi pada pembelajaran fiqih dengan sumber keduanya dari SMK PGRI Wirosari.

- b. Data Sekunder adalah data penunjang yang telah dikumpulkan dalam bentuk dokumen-dokumen yang diperoleh dari tangan kedua. (Sumadi 1983, 98) Data ini meliputi informasi atau gambaran umum SMK PGRI Wirosari.

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. (Suharsini 2006, 157) Metode ini penulis gunakan untuk mengetahui pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fiqih di SMK PGRI Wirosari, Grobogan.

- b. Metode Wawancara

Metode Wawancara adalah alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan dan dijawab secara lisan juga. (Margono 2000, 165) Penulis menggunakan metode ini dikarenakan dalam prakteknya sangat memudahkan bagi pencari sumber maupun penerima sumber yang akan diteliti, sehingga akan menghasilkan data yang valid.

Adapun cara yang dipakai penulis untuk mengumpulkan data yaitu dengan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, seperti guru pembimbing PAI serta peserta didik di SMK PGRI Wirosari, metode ini meliputi pertanyaan perencanaan,

pelaksanaan dan penilaian implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih di SMK PGRI Wirosari.

c. Metode Dokumentasi

Metode untuk mencari hal-hal atau variable yang berupa notulen, raport buku, surat kabar, majalah, transkrip, agenda dan sebagainya. (Margono 2000, 206) Penulis menggunakan metode ini guna memperoleh data struktur organisasi sekolah, keadaan sekolah, guru, peserta didik dan sarana prasarana sekolah.

d. Metode Analisis Data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat ditemukan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. (Lexy 2002, 103) Penggunaan metode ini digunakan penulis untuk memfokuskan seluruh data yang terkumpul sebagai satu kesatuan yang dapat disimpulkan, serta diceritakan ke orang lain. (Lexy 2002, 248)

1) Data Reduction

Reduksi data berarti merangkum memilih hal yang pokok untuk dicari pola dan temanya. Dengan demikian data yang sesudah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2) Data Display

Mendisplay data dilakukan untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang tersebut. Mendisplay dapat berupa grafik, matrik, network dan chart.

3) Conclision Drawing atau Verification.

Miles dan Hubermen langkah dari dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. (Sugiyono 2013, 252)

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini bertujuan untuk memudahkan dan memahami isi skripsi ini. Dalam penulisan skripsi ini terdapat 3 bagian yaitu bagian muka, bagian isi, bagian penutup dan bagian pelengkap. Untuk lebih jelasnya penulis akan paparkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari : alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Dalam bab ini pembahasan akan dimulai dari Pendidikan Agama Islam, yang meliputi : pengertian agama islam, dasar pelaksanaan agama islam, fungsi dan tujuan mempelajari agama islam, ruang lingkup pendidikan agama islam dan metode pendidikan agama Islam.

Untuk pembahasan selanjutnya mengenai bidang studi fiqih yang terdiri dari : pengertian dan tujuan bidang studi fiqih, fungsi dan bidang studi fiqih, ruang lingkup bidang studi fiqih dan karakteristik bidang studi fiqih.

Pembahasan berikutnya adalah metode demonstrasi yang terdiri dari : pengertian metode demonstrasi, tujuan dan fungsi metode demonstrasi, prinsip-prinsip dan langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi, kelebihan dan kekurangan metode demonstrasi.

Pembahasan berikutnya mengenai pengertian shalat jenazah, hal-hal yang harus dilakukan terhadap jenazah, kewajiban yang harus dilakukan terhadap jenazah.

Dan pembahasan berikutnya berkaitan tentang penerapan implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih.

Bab III Dalam bab ini penulis akan memulai dengan membahas tentang gambaran umum dari SMK PGRI Wirosari, Grobogan yang terdiri dari : letak geografis, sejarah berdirinya, visi dan misi sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, karyawan, sarana dan prasarana.

Pembahasan berikutnya mengenai metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan yang terdiri

dari : perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan.

Bab IV Dalam pembahasan ini penulis akan menganalisis metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan yang terdiri dari : Analisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi metode demonstrasi dalam pembelajaran fiqih ibadah di SMK PGRI Wirosari, Grobogan.

Bab V Berisi penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

Bagian pelengkap Pada bagian ini terdiri dari : daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen pengumpulan data, dan lampiran.

